

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATERI GOTONG ROYONG DALAM MASYARAKAT INDONESIA**

### **I. INFORMASI UMUM**

#### **A. IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SMA [Nama Sekolah]
2. Tahun Pelajaran : 2026/2027
3. MATA PELAJARAN : Pendidikan Pancasila
4. KELAS / SEMESTER : Kelas 12 / Ganjil
5. MATERI POKOK : Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia
6. ALOKASI WAKTU : 6 x 45 menit (4 Pertemuan)

#### **B. MODEL PEMBELAJARAN**

1. Discovery Learning

#### **C. PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

#### **D. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

1. Melalui proses pembelajaran materi Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu:
2. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Dengan memahami nilai luhur gotong royong sebagai refleksi ajaran agama dan nilai kemanusiaan universal.
3. Berkebinekaan Global: Dengan menghargai keberagaman bentuk gotong royong antar daerah dan budaya di Indonesia serta relevansinya dalam konteks global.
4. Bergotong Royong: Secara langsung terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan simulasi yang menumbuhkan kolaborasi dan kepedulian.
5. Mandiri: Dalam mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun argumen secara independen.
6. Bernalar Kritis: Dalam menganalisis data, mengevaluasi informasi, dan menyimpulkan esensi serta tantangan gotong royong.
7. Kreatif: Dalam merancang solusi inovatif untuk memperkuat praktik gotong royong di era modern.

### **II. KOMPONEN INTI**

#### **A. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik mampu menganalisis pelaksanaan kegiatan gotong royong di masyarakat Indonesia dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi penguatan nilai gotong royong dalam konteks kekinian dan masa depan.

## B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan model Discovery Learning dan pendekatan Deep Learning, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi berbagai bentuk dan praktik gotong royong yang ada di masyarakat Indonesia dengan cermat.
2. Menganalisis landasan filosofis dan historis gotong royong sebagai identitas bangsa Indonesia secara komprehensif.
3. Menganalisis relevansi nilai gotong royong dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan atau pergeseran praktik gotong royong di era modern.
5. Mengevaluasi tantangan dan peluang dalam melestarikan serta mengembangkan gotong royong sebagai budaya bangsa di tengah arus globalisasi.
6. Merumuskan gagasan atau rekomendasi konkret untuk memperkuat praktik gotong royong di lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

## C. INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menguraikan definisi dan ciri-ciri gotong royong berdasarkan berbagai sumber.
2. Mengklasifikasikan jenis-jenis gotong royong tradisional dan modern di Indonesia.
3. Menjelaskan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam semangat gotong royong.
4. Menghubungkan sejarah perkembangan gotong royong dengan nilai-nilai Pancasila.
5. Membandingkan pelaksanaan gotong royong di berbagai daerah di Indonesia.
6. Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari praktik gotong royong terhadap kehidupan sosial.
7. Menganalisis kasus-kasus aktual yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan gotong royong.
8. Mengusulkan langkah-langkah strategis untuk revitalisasi gotong royong di tingkat lokal maupun nasional.

## D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang terlintas dalam pikiran Anda ketika mendengar kata "gotong royong"?
2. Sejauh mana gotong royong masih menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari? Berikan contohnya!
3. Menurut Anda, apakah nilai gotong royong saat ini semakin kuat atau justru memudar di tengah masyarakat perkotaan? Mengapa demikian?
4. Bagaimana kita bisa memastikan semangat gotong royong terus hidup dan relevan di era digital ini?

## E. PEMAHAMAN BERMAKNA

Memahami gotong royong bukan hanya sekadar mengetahui definisinya, melainkan menginternalisasi bahwa ia adalah fondasi kuat kebersamaan, solidaritas, dan identitas bangsa Indonesia yang esensial untuk menjawab tantangan zaman dan membangun masa depan yang lebih baik. Gotong royong mengajarkan bahwa kekuatan sejati terletak pada kolaborasi dan kepedulian antar sesama, melampaui kepentingan individu.

## F. MATERI POKOK

1. Konsep dan Definisi Gotong Royong
  - a. Pengertian gotong royong secara etimologis dan sosiologis.
  - b. Ciri-ciri utama gotong royong.
  - c. Nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong (solidaritas, kebersamaan, toleransi, sukarela, persatuan).
2. Sejarah dan Filosofi Gotong Royong
  - a. Gotong royong dalam tradisi masyarakat adat dan budaya lokal di Indonesia.
  - b. Gotong royong sebagai salah satu pilar Pancasila.
  - c. Peran gotong royong dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa.
3. Bentuk dan Praktik Gotong Royong di Indonesia
  - a. Gotong royong di pedesaan (misalnya kerja bakti, sambatan, subak, dll.).
  - b. Gotong royong di perkotaan (misalnya ronda, jimpitan, kegiatan sosial kemasyarakatan).
  - c. Gotong royong dalam penanggulangan bencana dan krisis.
  - d. Gotong royong modern dalam konteks filantropi, komunitas daring, atau gerakan sosial.
4. Relevansi Gotong Royong di Era Kontemporer
  - a. Gotong royong dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional.
  - b. Gotong royong dalam menjaga lingkungan dan keberlanjutan.
  - c. Gotong royong dalam memperkuat kohesi sosial dan kerukunan antarumat beragama.
  - d. Tantangan gotong royong di era individualisme dan globalisasi (misalnya urbanisasi, digitalisasi, perubahan nilai).
5. Strategi Penguatan Gotong Royong
  - a. Peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil.
  - b. Inovasi praktik gotong royong yang relevan dengan generasi muda.
  - c. Pembentukan kesadaran dan internalisasi nilai gotong royong sejak dini.

## G. ALAT, BAHAN, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Alat: Papan tulis/whiteboard, spidol, laptop, proyektor, pengeras suara.
2. Bahan: Kertas kerja, alat tulis.
3. Media:
  - a. Video dokumenter tentang praktik gotong royong di berbagai daerah.
  - b. Artikel berita atau jurnal ilmiah tentang gotong royong.

- c. Infografis atau poster tentang nilai-nilai gotong royong.
- d. Gambar-gambar atau foto-foto kegiatan gotong royong.
- e. Presentasi (slide PowerPoint/Canva) berisi materi pokok dan studi kasus.
- f. Platform diskusi daring (jika pembelajaran dilakukan secara hibrida atau daring).

#### 4. SUMBER BELAJAR

- a. Buku Teks Pendidikan Pancasila Kelas 12.
- b. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- c. Sumber daring: Artikel dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jurnal ilmiah, berita daring terpercaya, video dokumenter dari lembaga kredibel (misalnya National Geographic Indonesia, Kementerian Sosial, dll.).
- d. Narasumber (jika memungkinkan): Tokoh masyarakat, budayawan, atau praktisi gotong royong.
- e. Lingkungan sekitar sebagai sumber observasi.

### III. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN 1 (2 X 45 MENIT)

Materi: Konsep dan Definisi Gotong Royong, Sejarah dan Filosofi Gotong Royong.

#### A. KEGIATAN AWAL (15 MENIT)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama.
3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik terkait pengalaman peserta didik dengan gotong royong, seperti: "Apakah Anda pernah terlibat dalam kegiatan gotong royong? Bagaimana perasaan Anda saat itu?"
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini, serta mengaitkannya dengan Profil Pelajar Pancasila.

#### B. KEGIATAN INTI (60 MENIT)

Model Pembelajaran: Discovery Learning

##### 1. STIMULASI (STIMULATION) (15 menit)

- a. Guru menayangkan sebuah video pendek atau serangkaian gambar yang menampilkan berbagai bentuk kegiatan gotong royong dari masa lalu hingga kini, baik di pedesaan maupun perkotaan.
- b. Peserta didik mengamati dan mencatat hal-hal menarik atau pertanyaan yang muncul dari tayangan tersebut.

2. **PERNYATAAN / IDENTIFIKASI MASALAH (PROBLEM STATEMENT) (15 menit)**
  - a. Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari stimulasi. Contoh pertanyaan: "Apa sebenarnya makna gotong royong itu?", "Mengapa gotong royong penting bagi masyarakat Indonesia?", "Sejak kapan gotong royong ada di Indonesia?".
  - b. Guru mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan membantu peserta didik merumuskan satu atau dua pertanyaan kunci yang akan menjadi fokus penyelidikan. Contoh: "Bagaimana kita dapat mendefinisikan gotong royong secara komprehensif dan apa saja landasan filosofis serta historisnya di Indonesia?"
3. **PENGUMPULAN DATA (DATA COLLECTION) (15 menit)**
  - a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang).
  - b. Setiap kelompok diberi akses ke berbagai sumber belajar (buku teks, artikel daring, infografis, materi ajar dari guru) yang berkaitan dengan definisi, ciri-ciri, nilai-nilai, serta sejarah dan filosofi gotong royong.
  - c. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mencari dan mengumpulkan informasi relevan yang dapat menjawab pertanyaan kunci yang telah dirumuskan.
4. **PENGOLAHAN DATA (DATA PROCESSING) (10 menit)**
  - a. Dalam kelompok, peserta didik mengolah data yang telah terkumpul, membandingkan informasi dari berbagai sumber, dan menyusun sintesis pemahaman mereka tentang gotong royong.
  - b. Peserta didik berupaya mengidentifikasi kata kunci, konsep utama, dan hubungan antar konsep.
5. **PEMBUKTIAN (VERIFICATION) (5 menit)**
  - a. Guru meminta perwakilan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil olahan data mereka secara singkat.
  - b. Guru memfasilitasi diskusi singkat untuk memverifikasi pemahaman awal peserta didik, mengklarifikasi miskonsepsi, dan menambahkan informasi penting.
6. **MENARIK KESIMPULAN / GENERALISASI (GENERALIZATION) (5 menit)**
  - a. Secara kolaboratif, guru dan peserta didik merumuskan kesimpulan awal mengenai definisi komprehensif gotong royong, ciri-cirinya, nilai-nilai yang terkandung, serta landasan historis dan filosofisnya di Indonesia.
  - b. Guru menegaskan pentingnya gotong royong sebagai identitas bangsa.

**C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk mencari contoh kasus gotong royong (baik yang berhasil maupun yang terkikis) di lingkungan tempat tinggal mereka, untuk didiskusikan pada pertemuan berikutnya.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
4. Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

**PERTEMUAN 2 (2 X 45 MENIT)**

Materi: Bentuk dan Praktik Gotong Royong di Indonesia, Relevansi Gotong Royong di Era Kontemporer.

**A. KEGIATAN AWAL (15 MENIT)**

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran, dan mengulas singkat materi pertemuan sebelumnya.
2. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan topik hari ini melalui pertanyaan: "Jika kita sudah memahami apa itu gotong royong dan akarnya, mari kita lihat bagaimana wujudnya dalam kehidupan nyata di Indonesia!"
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan ini.

**B. KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

Model Pembelajaran: Discovery Learning

**1. STIMULASI (STIMULATION) (15 menit)**

- a. Guru menampilkan beberapa artikel berita, cuplikan film dokumenter, atau cerita pendek yang menggambarkan berbagai praktik gotong royong di berbagai daerah (pedesaan, perkotaan, pascabencana) dan juga tantangan yang dihadapinya di era modern.
- b. Peserta didik menganalisis dan membandingkan bentuk-bentuk gotong royong tersebut.

**2. PERNYATAAN / IDENTIFIKASI MASALAH (PROBLEM STATEMENT) (15 menit)**

- a. Berdasarkan stimulasi, peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang muncul. Contoh: "Mengapa bentuk gotong royong bisa berbeda di setiap daerah?", "Apa saja faktor yang membuat gotong royong masih bertahan atau justru mulai menghilang?", "Bagaimana relevansi gotong royong di era digital ini?"
- b. Kelompok merumuskan pertanyaan inti seperti: "Bagaimana ragam bentuk gotong royong di Indonesia dan bagaimana relevansinya di tengah dinamika masyarakat modern?"

**3. PENGUMPULAN DATA (DATA COLLECTION) (15 menit)**

- a. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi studi kasus atau skenario tentang praktik gotong royong di berbagai konteks (misalnya: kerja bakti di desa, komunitas daring sukarela, penggalangan dana bencana, dll.).
- b. Setiap kelompok menganalisis studi kasus tersebut, mencari data tambahan dari sumber daring atau buku, dan mengidentifikasi karakteristik, tujuan, serta dampak dari masing-masing praktik gotong royong.
- c. Peserta didik juga mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan atau pergeseran gotong royong.

**4. PENGOLAHAN DATA (DATA PROCESSING) (10 menit)**

- a. Kelompok mengolah data yang terkumpul dengan membuat peta konsep, tabel perbandingan, atau ringkasan analisis untuk setiap studi kasus.
- b. Mereka menganalisis keterkaitan antara bentuk gotong royong dengan nilai-nilai yang mendasarinya serta dampaknya terhadap masyarakat.
- c. Kelompok juga menganalisis tantangan dan peluang gotong royong di era modern (misalnya, peran teknologi, individualisme, dll.).

**5. PEMBUKTIAN (VERIFICATION) (5 menit)**

- a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis studi kasus mereka, termasuk identifikasi bentuk, relevansi, serta tantangan yang ditemukan.
- b. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab dan memberikan umpan balik untuk memverifikasi pemahaman dan kedalaman analisis peserta didik.

**6. MENARIK KESIMPULAN / GENERALISASI (GENERALIZATION) (5 menit)**

- a. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan keberagaman bentuk gotong royong di Indonesia dan menganalisis mengapa gotong royong tetap relevan namun menghadapi tantangan signifikan di era kontemporer.
- b. Ditekankan bahwa gotong royong bukan hanya tradisi, melainkan strategi adaptif untuk memecahkan masalah bersama.

**C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

1. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya pemahaman terhadap dinamika gotong royong.
2. Guru memberikan tugas untuk setiap kelompok untuk mulai merumuskan ide-ide awal tentang strategi penguatan gotong royong yang relevan dengan generasi muda, sebagai persiapan untuk pertemuan berikutnya.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

4. Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran.

### PERTEMUAN 3 (2 X 45 MENIT)

Materi: Strategi Penguatan Gotong Royong (Proyek berbasis analisis dan solusi)

#### A. KEGIATAN AWAL (15 MENIT)

1. Guru membuka pembelajaran, mengecek kehadiran, dan melakukan review singkat materi sebelumnya tentang relevansi dan tantangan gotong royong.
2. Guru mengaitkan materi hari ini dengan pertemuan sebelumnya: "Setelah kita menganalisis tantangan, kini saatnya kita berpikir kritis dan kreatif untuk mencari solusinya!"
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu merumuskan strategi penguatan gotong royong.

#### B. KEGIATAN INTI (60 MENIT)

Model Pembelajaran: Discovery Learning (Fokus pada menemukan solusi)

##### 1. STIMULASI (STIMULATION) (10 menit)

- a. Guru menayangkan video atau berita inspiratif tentang inisiatif gotong royong yang berhasil mengatasi masalah sosial atau lingkungan di masyarakat.
- b. Guru juga menampilkan data atau infografis tentang menurunnya partisipasi gotong royong di beberapa wilayah atau kelompok usia.

##### 2. PERNYATAAN / IDENTIFIKASI MASALAH (PROBLEM STATEMENT) (10 menit)

- a. Peserta didik dalam kelompok menganalisis kasus-kasus inspiratif dan data tantangan yang disajikan.
- b. Setiap kelompok merumuskan masalah utama: "Bagaimana kita dapat merancang strategi yang efektif dan inovatif untuk memperkuat praktik gotong royong di lingkungan sekolah/komunitas kita, khususnya bagi generasi muda, di tengah tantangan zaman?"

##### 3. PENGUMPULAN DATA (DATA COLLECTION) (15 menit)

- a. Kelompok melakukan curah pendapat (brainstorming) untuk mengumpulkan berbagai ide dan solusi potensial.
- b. Mereka mencari referensi dari sumber daring atau pengalaman pribadi tentang strategi yang telah berhasil atau ide-ide baru yang dapat diadaptasi.
- c. Kelompok juga melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) terhadap kondisi gotong royong di lingkungan sekolah/komunitas mereka.

##### 4. PENGOLAHAN DATA (DATA PROCESSING) (15 menit)

- a. Kelompok mengolah semua ide dan data yang terkumpul.

- b. Mereka menyaring, mengategorikan, dan mengembangkan ide-ide menjadi beberapa alternatif strategi yang lebih konkret.
- c. Setiap kelompok membuat rencana aksi sederhana atau proposal mini yang berisi:
  - ✓ Latar belakang masalah (ringkasan analisis pertemuan sebelumnya).
  - ✓ Tujuan strategi.
  - ✓ Bentuk kegiatan atau program yang diusulkan.
  - ✓ Sasaran (siapa yang akan terlibat).
  - ✓ Sumber daya yang dibutuhkan.
  - ✓ Indikator keberhasilan.
  - ✓ Potensi tantangan dan solusi.

#### 5. PEMBUKTIAN (VERIFICATION) (5 menit)

- a. Setiap kelompok mempresentasikan draf proposal strateginya kepada kelompok lain untuk mendapatkan umpan balik.
- b. Guru memfasilitasi diskusi dan meminta kelompok untuk saling memberikan kritik konstruktif dan saran perbaikan.

#### 6. MENARIK KESIMPULAN / GENERALISASI (GENERALIZATION) (5 menit)

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan bahwa penguatan gotong royong memerlukan pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan relevan dengan konteks kekinian.
- b. Ditekankan pentingnya peran aktif setiap individu dan komunitas dalam melestarikan nilai ini.

### C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- 1. Guru memberikan penguatan dan apresiasi atas ide-ide kreatif peserta didik.
- 2. Guru meminta setiap kelompok untuk menyempurnakan proposal strategi mereka sebagai tugas proyek individu/kelompok untuk pertemuan berikutnya.
- 3. Guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan digunakan untuk presentasi final dan asesmen sumatif.
- 4. Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran.

### PERTEMUAN 4 (2 X 45 MENIT)

Materi: Presentasi Proyek dan Asesmen Sumatif

#### A. KEGIATAN AWAL (15 MENIT)

- 1. Guru membuka pembelajaran, mengecek kehadiran.
- 2. Guru mengingatkan tujuan pertemuan hari ini yaitu presentasi proyek dan evaluasi pemahaman mendalam.
- 3. Guru menyampaikan rubrik penilaian presentasi dan asesmen sumatif.

## B. KEGIATAN INTI (60 MENIT)

### 1. PRESENTASI PROYEK (45 menit)

- a. Setiap kelompok mempresentasikan proposal strategi penguatan gotong royong yang telah mereka buat dan sempurnakan.
- b. Setelah setiap presentasi, akan ada sesi tanya jawab dari kelompok lain dan guru.
- c. Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap presentasi dan proposal, menyoroti analisis yang kuat, ide-ide inovatif, dan implementasi nilai gotong royong.

### 2. ASESMEN SUMATIF (15 menit)

- a. Guru membagikan lembar soal asesmen sumatif yang berisi pertanyaan-pertanyaan esai untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang seluruh materi gotong royong, kemampuan analisis, dan merumuskan gagasan.
- b. Peserta didik mengerjakan soal secara mandiri.

## C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

1. Guru mengumpulkan hasil asesmen dan proposal proyek.
2. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi dan kerja keras seluruh peserta didik.
3. Guru merefleksikan kembali pentingnya gotong royong dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Guru memotivasi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran.

## IV. ASESMEN

### A. ASESMEN DIAGNOSTIK (Dilakukan di awal pertemuan 1)

1. Bentuk: Pertanyaan lisan singkat / kuesioner awal.
2. Tujuan: Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang gotong royong dan pengalaman mereka.
3. Contoh Pertanyaan:
  - a. Apa yang Anda pahami tentang gotong royong?
  - b. Berikan satu contoh gotong royong yang pernah Anda lihat atau ikuti.
4. Menurut Anda, apakah gotong royong masih penting di zaman sekarang? Mengapa?

### B. ASESMEN FORMATIF (Dilakukan selama proses pembelajaran)

1. Penilaian Kinerja Kelompok:
2. Observasi selama diskusi kelompok: Mengamati partisipasi, kemampuan berkolaborasi, dan kontribusi anggota kelompok.
3. Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok (untuk pertemuan 2 & 3):
  - a. Kedalaman Analisis (kemampuan mengidentifikasi, membandingkan, dan menjelaskan).

- b. Kreativitas Gagasan/Solusi.
- c. Kekompakan dan Kerjasama Kelompok.
- d. Cara Penyampaian.
  - (i) Penilaian Sikap (Observasi):
    - 1. Mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran terkait dimensi Profil Pelajar Pancasila (bergotong royong, bernalar kritis, mandiri).
  - (ii) Penilaian Tertulis (LKPD):
    - 1. Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi pertanyaan analisis studi kasus dan perumusan masalah.

### C. ASESMEN SUMATIF (Dilakukan di akhir pertemuan 4)

1. Bentuk: Ujian Tertulis (Esai) dan Penilaian Proyek.
  - a. Ujian Tertulis:
    - (i) Tujuan: Mengukur pemahaman komprehensif, kemampuan analisis, dan kemampuan peserta didik dalam merumuskan gagasan.
    - (ii) Contoh Soal Esai:
      1. Jelaskanlah secara komprehensif landasan filosofis dan historis gotong royong sebagai identitas bangsa Indonesia, serta berikan contoh konkret bagaimana nilai tersebut termanifestasi dalam kehidupan masyarakat tradisional hingga modern. (C4 - Menganalisis)
      2. Analisislah secara kritis tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh praktik gotong royong di Indonesia pada era digital dan globalisasi. Menurut Anda, bagaimana peran teknologi dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi keberlanjutan semangat gotong royong? Sertakan argumen dan contoh yang relevan. (C4 - Menganalisis, Mengevaluasi)
      3. Berdasarkan analisis Anda, rumuskanlah tiga strategi inovatif yang konkret dan realistis untuk memperkuat praktik gotong royong di lingkungan sekolah atau komunitas Anda. Jelaskan mengapa strategi tersebut Anda anggap efektif dan bagaimana Anda akan mengukur keberhasilannya. (C5 - Mencipta)
2. Penilaian Proyek (Proposal Strategi Penguatan Gotong Royong):
  - a. Rubrik Penilaian Proyek meliputi:
    - (i) Kedalaman Analisis Masalah.
    - (ii) Orisinalitas dan Inovasi Strategi.
    - (iii) Kelengkapan dan Keterbacaan Proposal.
    - (iv) Relevansi dan Kelayakan Implementasi.
    - (v) Kualitas Presentasi.

## D. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

### 1. REMEDIAL

Bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Tujuan Pembelajaran (TP) yang ditetapkan, akan diberikan kegiatan remedial berupa:

- a. Pembelajaran ulang materi inti yang belum dikuasai (jika jumlah peserta didik yang remedial banyak).
- b. Bimbingan individu atau kelompok kecil untuk materi yang sulit dipahami.
- c. Pemberian tugas tambahan berupa ringkasan materi atau soal-soal latihan dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu menjelaskan konsep.

### 2. PENGAYAAN

Bagi peserta didik yang telah mencapai KKM atau TP dengan baik, akan diberikan kegiatan pengayaan berupa:

- a. Studi kasus mendalam: Menganalisis lebih lanjut kasus-kasus kompleks terkait gotong royong di tingkat nasional atau global.
- b. Proyek Mandiri: Membuat esai argumentatif atau infografis tentang "Masa Depan Gotong Royong di Indonesia" atau "Peran Gotong Royong dalam Pembangunan Berkelanjutan".
- c. Diskusi kelompok ahli: Memfasilitasi diskusi dengan materi-materi lanjutan atau memecahkan masalah gotong royong yang lebih kompleks.
- d. Mengidentifikasi dan mempresentasikan praktik gotong royong yang berhasil di daerah lain atau negara lain dan menganalisis potensi adopsinya di Indonesia.

## V. LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

#### LKPD PERTEMUAN 1

1. Nama Kelompok: .....
2. Anggota: 1. .... 2. .... 3. .... 4. ....
3. Materi: Konsep dan Filosofi Gotong Royong
4. Petunjuk:
  - a. Diskusikan dalam kelompok Anda setelah menyaksikan video/gambar stimulus dan membaca sumber belajar yang disediakan.
  - b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan lengkap dan sistematis.
    - (i) Pertanyaan:
      1. Berdasarkan pengamatan Anda dari stimulus dan sumber belajar, rumuskanlah definisi gotong royong dengan bahasa

- Anda sendiri dan identifikasi setidaknya empat ciri utama yang membedakannya dari bentuk kerjasama lainnya.
2. Jelaskanlah nilai-nilai luhur apa saja yang terkandung dalam semangat gotong royong. Berikan contoh bagaimana nilai-nilai tersebut terwujud dalam praktik nyata.
  3. Analisislah mengapa gotong royong dapat disebut sebagai salah satu pilar penting dalam nilai-nilai Pancasila. Berikan argumen yang kuat disertai contoh historis.

## LKPD PERTEMUAN 2

1. Nama Kelompok: .....
2. Anggota: 1. .... 2. .... 3. .... 4. ....
3. Materi: Bentuk, Praktik, dan Relevansi Gotong Royong
4. Petunjuk:  
 Dalam kelompok, bacalah dengan cermat studi kasus yang diberikan (misalnya: kasus "subak" di Bali, kasus "ronda malam" di perkotaan, kasus "relawan bencana" di masa pandemi).
5. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan analisis Anda.
  - a. Studi Kasus 1: Subak di Bali  
 [Deskripsi singkat mengenai sistem Subak sebagai wujud gotong royong pengelolaan air irigasi di Bali, beserta tantangan modernisasi dan pariwisata.]
  - b. Studi Kasus 2: Gotong Royong dalam Penanganan Sampah Lingkungan  
 [Deskripsi singkat tentang sebuah komunitas di perkotaan yang berinisiatif melakukan gotong royong membersihkan sampah dan mendaur ulang, beserta kendala partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah.]
  - c. Pertanyaan Analisis:
    - ✓ Identifikasi bentuk gotong royong yang termanifestasi dalam Studi Kasus 1 (Subak) dan Studi Kasus 2 (Penanganan Sampah). Jelaskan perbedaan dan persamaan mendasar dari kedua praktik tersebut.
    - ✓ Analisislah faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung keberlanjutan gotong royong pada Studi Kasus 1 dan Studi Kasus 2. Apa pula tantangan utama yang dihadapi masing-masing praktik?
    - ✓ Menurut kelompok Anda, bagaimana relevansi nilai gotong royong dari kedua kasus tersebut dapat diaplikasikan atau diadopsi untuk memecahkan masalah lain di masyarakat modern? Jelaskan dengan argumen yang kuat.

### LKPD PERTEMUAN 3 (Draf Proposal Proyek)

1. Nama Kelompok: .....
2. Anggota: 1. .... 2. .... 3. .... 4. ....
3. Materi: Perumusan Strategi Penguatan Gotong Royong
4. Petunjuk:  
Berdasarkan pemahaman dan analisis dari pertemuan sebelumnya, rumuskanlah sebuah proposal strategi inovatif untuk memperkuat gotong royong.
5. Presentasikan draf proposal Anda untuk mendapatkan umpan balik.
6. Kerangka Proposal Strategi Penguatan Gotong Royong:
  - a. JUDUL PROPOSAL: [Contoh: "Membangun 'Komunitas Peduli Lingkungan' Berbasis Gotong Royong Digital di SMA X"]
  - b. LATAR BELAKANG MASALAH  
(Ringkasan analisis tentang kondisi gotong royong saat ini di lingkungan sekolah/komunitas, tantangan yang dihadapi, dan mengapa strategi ini penting)
  - c. TUJUAN STRATEGI  
(Apa yang ingin dicapai dengan strategi ini?)
  - d. DESKRIPSI PROGRAM/KEGIATAN YANG DIUSULKAN  
(Jelaskan secara detail bentuk kegiatan, langkah-langkah, dan peran masing-masing pihak yang terlibat)
  - e. SASARAN  
(Siapa target utama dari strategi ini? Mengapa mereka?)
  - f. SUMBER DAYA YANG DIBUTUHKAN  
(Estimasi sumber daya manusia, material, dan finansial)
  - g. INDIKATOR KEBERHASILAN  
(Bagaimana Anda akan mengukur bahwa strategi ini berhasil? Apa saja tolak ukurnya?)
  - h. POTENSI TANTANGAN DAN SOLUSI ANTISIPASI  
(Identifikasi hambatan yang mungkin muncul dan bagaimana cara mengatasinya)

### 7. INSTRUMEN PENILAIAN

#### RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI KELOMPOK (Formatif & Sumatif)

Aspek	SB	B	C	K
Kedalaman Analisis & Konten				
Orisinalitas Gagasan/Solusi				
Kerjasama & Partisipasi				
Sistematika & Komunikasi				
Kemampuan Menjawab				

Nilai Akhir = (Total Skor / 20) x 100

8. INSTRUMEN ASESMEN SUMATIF (Ujian Esai)
  - a. (Contoh soal telah disebutkan di bagian "ASESMEN SUMATIF".)
  - b. Pedoman Penskoran Esai:

- ✓ Soal A (Skor Maksimal 35)
  1. Definisi komprehensif dan akurat (5)
  2. Penjelasan landasan filosofis yang kuat (10)
  3. Penjelasan landasan historis yang rinci (10)
  4. Contoh konkret yang relevan dan variatif (10)
  
- ✓ Soal B (Skor Maksimal 35)
  1. Identifikasi tantangan utama secara kritis (10)
  2. Analisis peran teknologi (peluang dan ancaman) secara mendalam (15)
  3. Argumen dan contoh yang relevan dan kuat (10)
  
- ✓ Soal C (Skor Maksimal 30)
  1. Tiga strategi inovatif yang konkret dan realistis (15)
  2. Penjelasan efektivitas strategi secara logis (10)
  3. Indikator keberhasilan yang jelas dan terukur (5)

TOTAL SKOR MAKSIMAL = 100

9. RUBRIK PENILAIAN SIKAP (Observasi selama proses pembelajaran)

Aspek	SB	B	C	K
Bergotong Royong				
Bernalar Kritis				
Mandiri				

## B. MATERI AJAR (Ringkasan)

### 1. TOPK: GOTONG ROYONG DALAM MASYARAKAT INDONESIA

- a. Konsep dan Definisi Gotong Royong  
 Gotong royong adalah salah satu bentuk kerjasama sosial yang khas Indonesia, di mana masyarakat secara sukarela saling membantu untuk mencapai suatu tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan materi. Secara etimologis, "gotong" berarti mengangkat atau memikul, dan "royong" berarti bersama-sama. Ciri-ciri utamanya meliputi kebersamaan, sukarela, tolong-menolong, kekeluargaan, dan tujuan yang bersifat kolektif. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah solidaritas, persatuan, keadilan, dan kemanusiaan.
  
- b. Sejarah dan Filosofi Gotong Royong  
 Gotong royong telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu, termanifestasi dalam berbagai tradisi adat di seluruh Nusantara (misalnya: Subak di Bali, Mapalus di Minahasa, Manunggal di Jawa). Nilai ini juga menjadi salah satu

dasar filosofis Pancasila, khususnya pada sila ketiga (Persatuan Indonesia) dan sila kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia), serta disebut secara eksplisit oleh Ir. Soekarno sebagai "sintesis dari Pancasila". Gotong royong terbukti berperan vital dalam perjuangan kemerdekaan, pembangunan, dan penanganan bencana di Indonesia.

c. Bentuk dan Praktik Gotong Royong di Indonesia

Gotong royong memiliki beragam bentuk, baik tradisional maupun modern.

- ✓ Gotong royong tradisional: Kerja bakti membangun fasilitas umum, membersihkan lingkungan, membantu hajatan, sambatan (membantu membangun rumah), hingga sistem irigasi Subak.
- ✓ Gotong royong modern: Kegiatan sosial kemasyarakatan, penggalangan dana untuk korban bencana atau pendidikan, komunitas relawan daring, platform crowdfunding, hingga gerakan-gerakan lingkungan.
- ✓ Meskipun bentuknya beragam, esensi tolong-menolong dan kebersamaan tetap menjadi intinya.

d. Relevansi Gotong Royong di Era Kontemporer

Gotong royong tetap relevan di era modern, bahkan semakin dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan kompleks seperti perubahan iklim, bencana alam, kesenjangan sosial, dan disintegrasi bangsa. Ia memperkuat kohesi sosial, mendorong pembangunan yang inklusif, dan melestarikan kearifan lokal. Namun, gotong royong juga menghadapi tantangan besar, seperti individualisme, urbanisasi, pengaruh budaya asing, serta dampak negatif dari teknologi dan media sosial yang terkadang mengurangi interaksi langsung.

e. Strategi Penguatan Gotong Royong

Untuk melestarikan dan mengembangkan gotong royong, diperlukan strategi yang komprehensif:

- ✓ Pendidikan: Integrasi nilai gotong royong dalam kurikulum, pembiasaan di lingkungan sekolah dan keluarga.
- ✓ Kebijakan Pemerintah: Dukungan regulasi, fasilitas, dan insentif bagi praktik gotong royong.
- ✓ Inovasi Komunitas: Menciptakan bentuk-bentuk gotong royong baru yang relevan dengan generasi muda (misalnya gotong royong digital, platform kolaborasi sosial).
- ✓ Pemberdayaan Masyarakat: Mendorong inisiatif lokal, membangun jaringan komunitas, dan memfasilitasi pertukaran praktik baik.
- ✓ Peran Media: Mempromosikan cerita-cerita inspiratif tentang gotong royong untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik.

- ✓ Dengan strategi yang tepat, gotong royong dapat terus menjadi kekuatan pendorong bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

\_\_\_\_\_  
NIP

Salatiga, .....  
Guru Mata Pelajaran

\_\_\_\_\_  
NIP